

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil RA Tarbiyatul Aulad**

Raudathul Athfal (RA) Tarbiyatul Aulad merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Bukit Pelamunan Permai Komplek Sankyu Blok C8 No 2-3, RT/RW 12/003, Kelurahan Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. RA Tarbiyatul Aulad saat ini dikelola oleh Retno Triastuti dan Rudi. RA Tarbiyatul Aulad telah memiliki izin operasi dari Departemen Agama nomor.765.4/KW.28.02.05/PP.07/09/2018 untuk program Raudathul Athfal dan lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2007 dengan nomor sertifikat 28.00.TK.0013.07 dan lulus BAN PAUD tahun 2021 dengan nomor sertifikat RA/280400/0011/12/2021 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69898369 dan terakreditasi B.

##### **2. Sejarah Berdirinya RA Tarbiyatul Aulad**

RA Tarbiyatul Aulad didirikan pada bulan Juni tahun 1998 oleh pasangan suami istri Bapak Rudi dan Ibu Retno. Didirikannya RA ini diharapkan bisa menjadi wadah dan sekaligus membentuk fondasi bagi pendidikan anak-anak agar bisa sesuai dengan syariah dan berbasiskan agama. Selain itu, alasan utama mengapa Bapak Rudi dan Ibu Retno mendirikan RA Tarbiyatul Aulad adalah karena rasa kemanusiaan dan prihatin dengan sistem pendidikan anak-anak pada masa itu. Dimana pada saat mereka menyekolahkan kedua putrinya di sekolah TK

yang berbasis islami dengan asumsi dan harapan bahwa pendidikan yang didapatkan anaknya memiliki nilai-nilai islami. Namun, kenyataan yang didapat nyatanya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Sebagai wujud kepedulian untuk membentuk karakter anak-anak agar kelak menjadi seorang yang saleh dan salehah serta memiliki akhlak yang baik, cerdas dan ceria maka tepat pada bulan Juni tahun 1998 terbentuklah Raudhatul Athfal (RA) Tarbiyatul Aulad. Lembaga pendidikan ini berhasil mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Serang No. D/Mi/RA/586/1999 pada tanggal 3 Juni 1999. Lokasi dan tempat yang dijadikan sebagai RA Tarbiyatul Aulad adalah tempat tinggal sendiri milik Bapak Rudi dan Ibu Retno yang beralamat di Komplek BPP Sankyu, Blok C3 No.19, Kramatwatu dengan membongkar pasang kamar tidur menjadi sebuah kelas. Tentunya peraturan dan materi pembelajaran pun berdasarkan asas islam, salah satunya adalah dengan memberlakukan seragam sekolah dengan busana muslim setiap hari sebagai usaha menanamkan pembiasaan untuk menutup aurat.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Tarbiyatul Aulad

#### a. Visi RA Tarbiyatul Aulad

“Mewujudkan Kecerdasan Hidup Diatas Jalan Cahaya”

#### b. Misi RA Tarbiyatul Aulad

- 1) Menolong pendidik untuk mengembangkan dan menerapkan kecerdasan hidup diri dan anak-anak diatas jalan cahaya.

- 2) Membantu pendidik mencintai anak-anak, mendidik dan melayani dengan hati, bertanggung jawab dan berdedikasi, komunikatif dan memberi teladan yang baik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan metode pengajaran.
- 3) Mengembangkan sistem edukasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.
- 4) Menjadikan edukasi sebagai pintu menghadapi realita global
- 5) Menggunakan pendekatan *multiple intellegansi* untuk menerjemahkan kurikulum pendidikan nasional.
- 6) Mengembangkan kecerdasan hidup untuk mewujudkan jalan cahaya sebagai jalan sesama.

c. Tujuan RA Tarbiyatul Aulad

Mendidik dan menanamkan pondasi keimanan dan keislaman kepada anak didik secara baik dan tepat menggali dan mengembangkan semaksimal mungkin potensi kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) yang dimiliki oleh setiap anak, menyiapkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, terampil, berakhlak islam yang mulia dan berwawasan luas.

4. Tenaga Pendidik RA Tarbiyatul Aulad

RA Tarbiyatul Aulad memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memberikan pelayanan dan pendidikan yang baik kepada para peserta

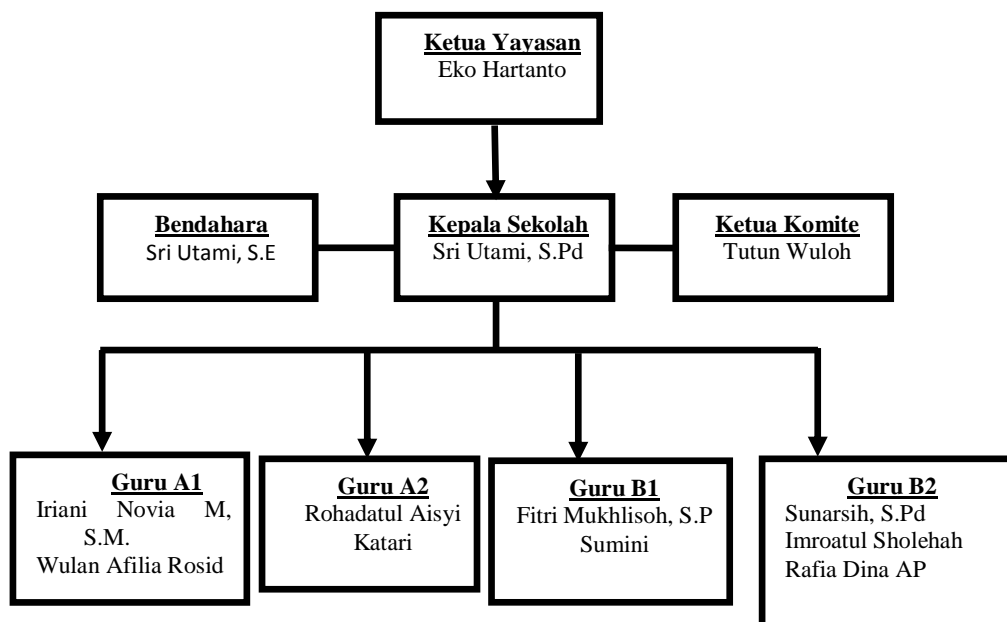
didiknya. Ada 12 orang tenaga pendidik yang dimiliki oleh RA Tarbiyatul Aulad, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Tenaga Pendidik RA Tarbiyatul Aulad.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sri Utami, S.Pd	S1 PGPAUD	Kepala Sekolah
2.	Sri Utami, S.E	S1 Ekonomi	Bendahara
3.	Sekarmaji Muhammad Insan Kamil	SMA	TU
4.	Sunarsih, S.Pd	S1 PGPAUD	Guru
5.	Fitri Mukhlisoh, S.P	S1 Pertanian	Guru
6.	Sumini	SMA	Guru
7.	Katari	SMA	Guru
8.	Iriani Novia M, S.E	S1 Manajemen	Guru
9.	Wulan Afilia ro Rosid	SMA	Guru
10.	Imroatul Sholihah	SMA	Guru
11.	Rohadatul Aisyi	SMA	Guru
12.	Rafia Dina RAP	SMA	Guru

Adapun struktur tenaga pendidikan dan kependidikan RA Tarbiyatul Aulad adalah sebagai berikut:

Gambar. 1.4 Struktur Tenaga Pendidikan dan Kependidikan RA Tarbiyatul Aulad Tahun Ajaran 2022/2023.



## 5. Peserta Didik RA Tarbiyatul Aulad

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dengan meningkatnya jumlah peserta didik dalam dunia pendidikan, maka semakin baik pula mutu pendidikan tersebut. Adapun jumlah peserta didik RA Tarbiyatul Aulad adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.4 Jumlah Peserta Didik RA Tarbiyatul Aulad.

Kelas / Usia	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas A Usia 3-4 Tahun	11	5	16 Anak
Kelas B Usia 5-6 Tahun	17	15	32 Anak
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>20</b>	<b>48 Anak</b>

Tabel 3.4 Data Anak RA Tarbiyatul Aulad Kelas A1 Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelompok
1	Abdurahman Ihsan	Laki-laki	A
2	Umar Adzaki Adlan	Laki-laki	A
3	Hasna Qanita Athifa	Perempuan	A
4	Ibadil Sakha Mauza	Laki-laki	A
5	Jalaludin Ashary	Laki-laki	A
6	Naura Aqila Annasya	Perempuan	A
7	Raihan Khairul Azzam	Laki-laki	A
8	Zahrein Nafisa R	perempuan	A

Tabel 4.4 Data Anak RA Tarbiyatul Aulad Kelas A2 Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelompok
1	Anggia Khairunisa	Perempuan	A
2	Arka Aditya	Laki-laki	A
3	Azwar Arsyad	Laki-laki	A
4	Ghifar Azza Pamungkas	Laki-laki	A
5	M Panji Jaya Langit	Laki-laki	A
6	Farid Pratama Alfaronizam	Laki-laki	A
7	Syahril Kurniawan	Laki-laki	A
8	Ziva Oktaviana	Perempuan	A

#### 6. Sarana Dan Prasarana RA Tarbiyatul Aulad

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penting dalam pendidikan. Sarana dan prasana berfungsi untuk menunjang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan. RA Tarbiyatul Aulad sendiri menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh RA Tarbiyatul Aulad diantaranya gedung sekolah dengan lokasi yang strategis, lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar

mengajar, ruang kelas, taman bermain anak seperti perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, perahu, mainan mangkok berputar.

Gambar 2.4 Fasilitas RA Tarbiyatul Aulad.



## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan mengenai proses pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan beberapa instrument yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Selain itu, untuk mendukung kelengkapan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, maka dilakukan pula dokumentasi guna melengkapi data yang didapatkan.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi terhadap metode pembelajaran dalam mengenal huruf abjad bagi anak-anak kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad. Observasi ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus 2022 selama 5 hari berturut-turut. Kegiatan yang dilakukan berupa



mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kelompok A tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak dalam mengenal huruf abjad.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak-anak kelompok A terbagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah anak-anak yang mampu mengenali huruf abjad, menghafal dan menyebutkan huruf abjad sesuai dengan perintah guru yang mengajar. Sedangkan kelompok kedua adalah anak-anak yang masih dalam tahap proses mengenal huruf abjad, menghafal dan menyebutkan huruf yang sesuai dengan lambang atau simbol huruf yang guru tunjukkan didepan kelas.

Pembagian kategori ini ditentukan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan empat indikator sebagai acuannya. Adapun hasil penelitian dari keempat indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Menyebutkan Simbol Huruf dengan Benar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 16 anak kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad terdapat 10 anak yang sudah berhasil menyebutkan simbol huruf yang guru tanyakan pada anak. 10 anak tersebut secara garis besar sudah mampu menyebutkan huruf abjad dengan lancar dan benar. Mereka juga mampu membedakan antara huruf-huruf abjad yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan 6 anak lainnya peneliti masukan kedalam kategori anak yang belum bisa menghafal huruf abjad dengan baik. Hal ini dikarenakan anak-anak

tersebut masih belum mengenal dan menghafal serta membedakan antara huruf satu dengan huruf abjad lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar, yakni ibu Iriani Novia, untuk masalah anak yang belum bisa menyebutkan simbol huruf dengan benar dalam satu kelas memang sering terjadi. Biasanya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal yakni kemampuan sang anak ataupun faktor eksternal seperti kurang menariknya materi pembelajaran ketika di kelas ataupun memang kurangnya pengawasan belajar dari orang tuanya.

Biasanya jika faktor internal yang menjadi penyebabnya, maka konseling akan diadakan langsung dengan sang anak yang berkaitan, setelah itu jika memang ada indikasi dari luar maka guru juga akan berkonsultasi dengan para orang tua siswa untuk mengetahui penyebabnya. Setelah diketahui apa masalahnya maka akan diadakan evaluasi agar bisa segera menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Gambar 3.4 Proses Wawancara Dengan Salah Satu Guru Di RA Tarbiyatul Aulad.



## 2. Menunjukkan Simbol Huruf dengan Benar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa 10 anak kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad sudah mampu dan berhasil menunjukkan simbol huruf dengan benar. Sedangkan 6 anak lainnya masih belum bisa menunjukkan simbol huruf mana yang benar yang sesuai dengan apa yang guru perintahkan.

Sama seperti poin sebelumnya, menurut Ibu Novia kelompok anak yang belum bisa menunjukkan simbol huruf dengan benar juga dipengaruhi oleh beberapa penyebab. Umumnya salah satu penyebab yang sejauh ini diketahui oleh para guru adalah metode belajarnya yang terkesan sudah biasa dan sering dilakukan. Salah satunya adalah metode belajar hanya dengan menggunakan papan tulis seperti biasa. Karena sudah sering dilakukan anak-anak menjadi tidak terlalu bersemangat seperti saat pertama kali belajar. Efeknya anak menjadi sulit untuk mengingat setiap simbol huruf yang guru minta untuk sebutkan.

Selain itu, dari beberapa anak tersebut memang ada beberapa yang harus mendapatkan bimbingan dan pengawasan ekstra dari para guru yang mengajar karena memiliki kebutuhan yang spesial dibandingkan dengan anak lainnya.

Gambar 4.4 Suasana Belajar Di Kelas.



### 3. Menghubungkan Gambar Dan Huruf Awal Dengan Benar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sebagian anak kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad sudah bisa menghubungkan gambar dan huruf awal yang benar sedangkan sebagiannya masih tampak kesulitan dan kebingungan dalam mengikuti intruksi dari guru. Sebanyak 9 anak sudah mampu mengikuti intruksi guru agar menghubungkan contoh gambar yang ditunjukkan dengan huruf awal dengan benar. Sedangkan 7 anak lainnya masih cukup kesulitan dan membutuhkan bantuan guru kelas yang sedang mengajar.

Menurut ibu Rohdatul Aisi penyebab anak kesulitan menghubungkan antara gambar dengan huruf awal adalah karena kurang fokusnya anak ketika belajar. Mereka mudah sekali terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Misalnya saja ketika guru meminta anak A untuk menghubungkan salah satu gambar dengan huruf awal yang sudah di tentukan, lalu disampingnya ada anak yang sedang tertawa, mengobrol atau hal lain yang cukup mengganggu maka fokus si anak A akan berubah dan malah melihat kearah sekelilingnya. Imbasnya saat guru mememinta si anak A menghubungkan kembali antara huruf awal dengan gambar yang ada si anak mengalami kesulitan.

Lebih lanjut ibu Aisi mengatakan bahwa mengajarkan anak untuk fokus belajar mengenal, menghafal dan mampu menyebutkan huruf abjad memang cukup berat karena mereka disamping masih anak-anak juga membutuhkan kesabaran ekstra. Karena anak-anak kadang kala membutuhkan penjelasan berkali-kali agar mereka mengerti apa tugas yang guru perintahkan.

#### 4. Menuliskan Huruf Dengan Benar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Sedangkan 6 anak lainnya masih belum bisa menuliskan huruf dengan benar sesuai dengan perintah guru.

Mayoritas anak-anak yang masuk kategori belum bisa menuliskan huruf sesuai dengan yang guru perintahkan memiliki kendala dalam membedakan bentuk yang hurufnya hampir sama. Contohnya ketika guru meminta ke-6 anak tadi untuk menuliskan huruf kecil dari huruf abjad 'D, B, P, M dan W'. Anak-anak merasa kesulitan karena masing-masing huruf kecil dari huruf abjad tadi memiliki bentuk yang serupa sehingga guru perlu beberapa kali untuk mengajarkan dan menjelaskan perbedaan huruf-huruf tadi pada anak-anak. Karena huruf kecil tiap abjad tadi memiliki bentuk yang hampir sama maka anak kesulitan untuk menentukan huruf apa sebenarnya yang diperintahkan oleh guru dan berakhir dengan menulis huruf yang terbalik dan tidak sesuai instruksi guru.

Ibu Rohdatul Aisi juga mengungkapkan bahwa rata-rata hampir semua anak awalnya sering terkecoh dan terbalik ketika meminta mereka menuliskan huruf abjad dengan benar. Misalnya saja antara huruf 'b' dengan 'd' atau 'm' dengan 'w'. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu saat ini mayoritas anak kelompok A sudah bisa menuliskan huruf abjad dengan benar meskipun memang ada beberapa anak yang masih dalam proses belajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan mengacu pada empat indikator yang telah peneliti buat dapat diketahui bahwa sebagian besar anak kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad sudah bisa memenuhi keempat indikator yang peneliti buat sedangkan sisanya masih belum bisa memenuhi. Dari 16 anak yang ada pada kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad, ada 10 orang anak yang sudah berhasil memenuhi keempat indikator penelitian sedangkan 6 anak lainnya masih belum bisa memenuhi indikator.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi tingkat kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak. Salah satu faktornya adalah kurang menariknya sistem pembelajaran di kelas. Saat observasi kelas dilakukan media pembelajaran untuk mengenalkan huruf pada anak hanyalah menggunakan spidol dan papan tulis saja. Seperti yang diketahui bahwa anak kecil akan merasa lebih tertarik saat belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu, untuk menyiasati monotonnya sistem pembelajaran di kelas guru-guru dapat menggunakan media lain untuk belajar huruf abjad atau dengan menciptakan suasana kelas yang lebih ceria seperti dengan bernyanyi bersama tentang huruf abjad, menayangkan video animasi huruf abjad disertai dengan yel-yel yang ceria. Jika suasana kelas sudah aktif dan ceria serta media pembelajarannya kreatif dan inovatif, maka tidak menutup kemungkinan bahwa semua anak-anak kelompok A dapat mengenal dan mengingat huruf abjad dengan benar bahkan ketika guru meminta mereka untuk menyebutkan dan menuliskan hurufnya.

Selain dari faktor sistem pembelajaran, faktor lain yang memengaruhi mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad adalah faktor lingkungan dan pola asuh orang tua anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelompok A RA Tarbiyatul Aulad diketahui bahwa memang ada beberapa anak yang mendapatkan pembelajaran mengenai huruf abjad dari orang tua mereka sebelum masuk sekolah, dan banyak juga yang tidak mendapatkan pola asuh yang seperti itu.

Ibu Iriani Novia M, S.M mengatakan bahwa biasanya anak-anak yang pada dasarnya belum belajar mengenai huruf abjad di rumahnya sama sekali oleh orang tuanya akan kelihatan selama belajar di kelas. Anak-anak yang belum diajarkan mengenai huruf abjad oleh orang tuanya di rumah biasanya cenderung kebingungan saat anak-anak yang lainnya sudah pernah dengar atau belajar mengenai huruf abjad sebelumnya.

Lebih lanjut ibu Wulan Afilia menambahkan bahwa alasan mengapa para orang tua beberapa anak tidak mengajarkan tentang huruf abjad sebelum masuk sekolah biasanya berbagai macam. Ada yang orang tua anaknya sibuk bekerja sampai tidak memiliki waktu dan tidak sempat mengajarkan anaknya tentang huruf abjad, atau ada juga kasus dimana orang tua anak juga kurang mengetahui betapa pentingnya mengajarkan anak tentang huruf abjad sedari dini.

Karena memang setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, maka tentunya setiap anak pun memiliki cara belajar yang berbeda juga tergantung kemampuannya. Ada anak yang memang cepat menangkap materi yang

guru ajarkan, tetapi ada pula anak yang memang harus berkali-kali guru ajarkan agar anak bisa paham dan mengerti dari materi yang guru ajarkan tersebut.

Untuk mengatasi hal seperti ini selain memberikan pendidikan ekstra untuk anak yang belum bisa mengenal huruf abjad, para guru juga mengadakan pertemuan dengan para orang tua anak untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan anak tersebut berkembang. Diadakannya pertemuan dengan orang tua ini diharapkan juga dapat membantu orang tua anak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya di sekolah serta memberikan pandangan baru bahwa mereka juga berperan sangat penting terhadap kemampuan belajar anaknya.

Semakin banyaknya orang tua yang peka terhadap pentingnya mengajarkan huruf abjad pada anak dari usia dini, maka akan semakin besar peluang anak untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam mengenal huruf abjad. Karena memang untuk mewujudkan harapan dan tujuan agar memiliki anak yang baik dan cerdas dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua anak. Guru memberikan materi lebih terperinci di kelas, sedangkan orang tua anak mulai memperkenalkan huruf abjad sedari usia dini di rumah sebagai bentuk fondasi untuk meningkatkan pengetahuan anaka yang nantinya saat anak masuk sekolah TK atau RA mereka tidak tertinggal oleh anak-anak kelas lainnya.